

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Persentase keakuratan kode diagnosis kasus kanker pada Aplikasi SIMRS Averin yaitu 80 (85,10%), sedangkan yang tidak akurat 14 (14,89%). Hasil persentase tersebut didapatkan dari perhitungan sampel yang berjumlah 94 pasien kasus kanker periode April, Mei, dan Juni 2023.
2. Persentase keakuratan kode diagnosis kasus kanker pada dokumen rekam medis yaitu 94 (100%) sehingga terdapat perbedaan perbandingan dengan persentase keakuratan kode diagnosis kasus kanker pada Aplikasi SIMRS Averin yaitu 14,89%.
3. Hasil wawancara terkait penyebab ketidakakuratan kode diagnosis kasus kanker apabila dilihat dari aspek SDM, yaitu lama kerja dan beban kerja dari petugas *coding* berpengaruh terhadap keakuratan kode diagnosis yang dihasilkan. Sehingga seorang *coder* wajib berlatar belakang D3 rekam medis dan informasi kesehatan karena harus memiliki kompetensi sebagai perekam medis, salah satunya yaitu klasifikasi dan kodefikasi penyakit atau tindakan. Apabila dilihat dari aspek *matherial*, terdapat 2 hambatan dalam penggunaan Aplikasi SIMRS Averin, yaitu belum dilakukan *update* ICD-10 dan server yang sering terjadi *trouble*.
4. Hasil wawancara apabila dilihat dari aspek metode, diketahui bahwa pelaksanaan kodefikasi di Rumah Sakit Lavalette Kota Malang telah sesuai dengan SPO yang berlaku.

5.2 Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase keakuratan kode diagnosis kasus kanker pada Aplikasi SIMRS Averin di Rumah Sakit Lavalette Kota Malang yakni 80 (85,10%), sehingga masih terdapat kode diagnosis yang tidak akurat yakni 14 (14,89%). Oleh karena itu, sebaiknya dilakukan monitoring secara berkala untuk mengevaluasi hambatan penggunaan Aplikasi SIMRS Averin serta memberikan motivasi kerja kepada petugas *coding* agar diusahakan selalu teliti dalam penentuan kode diagnosis.